ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG) DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN IBU HAMIL DAN PERTUMBUHAN OPTIMAL BALITA DI DESA DAMARSI KECAMATAN BUDURAN

Aulia Rizqi Zulviana[1)], Chairil Anwar[2)]

[1)]Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia
Email: 32425016.student@unusida.ac.id
[2)]Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia
Email: chairilanwar.akn@unusida.ac.id

Abstract
The Free Nutritional Meal Program (MBG) is a government policy aimed at improving the nutritional status of the community, particularly vulnerable groups such as pregnant women and toddlers. This study aims to analyze the implementation of the Free Nutritional Meal Program (MBG), its benefits in improving the health of pregnant women and supporting optimal growth of toddlers, and identify various challenges that affect the program's effectiveness in Damarsi Village, Buduran District. The study used a qualitative method with a case study approach. Data were obtained through in-depth interviews, observation, and documentation involving pregnant women, mothers of toddlers, integrated health post (Posyandu) cadres, health workers, and the village government. Data analysis was conducted using an interactive model that includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that the MBG implementation has been running through coordination between the Nutrition Fulfillment Service Unit (SPPG), the village government, and health workers, thus being able to reach target groups in an organized manner. The program provides benefits in the form of increasing nutritional intake for pregnant women, preventing the risk of Chronic Energy Deficiency (KEK) and anemia, and supporting toddler growth by meeting better nutritional needs. In addition, the program also has an economic impact through the involvement of local labor and food suppliers. However, the program's effectiveness still faces challenges such as budget limitations, menu variety, human resource capacity, and suboptimal community participation. Based on Keynesian theory, MBG not only contributes to improving public health but also has the potential to create an economic multiplier effect by increasing local economic activity.
Keywords: Free Nutritional Meal Program; pregnant women; toddlers; public health; stunting; Keynesian theory

Abstrak
Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang bertujuan meningkatkan status gizi masyarakat, khususnya kelompok rentan seperti ibu hamil dan balita. Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG), manfaatnya dalam meningkatkan kesehatan ibu hamil dan mendukung pertumbuhan optimal balita, serta mengidentifikasi berbagai tantangan yang memengaruhi efektivitas program di Desa Damarsi Kecamatan Buduran. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan ibu hamil, ibu balita, kader posyandu, tenaga kesehatan, dan pihak pemerintah desa. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan MBG telah berjalan melalui koordinasi antara Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG), pemerintah desa, dan tenaga kesehatan sehingga mampu menjangkau kelompok sasaran secara terorganisir. Program memberikan manfaat berupa peningkatan asupan gizi ibu hamil, pencegahan risiko Kekurangan Energi Kronis (KEK) dan anemia, serta mendukung pertumbuhan balita melalui pemenuhan kebutuhan nutrisi yang lebih baik. Selain itu, program turut memberikan dampak ekonomi melalui keterlibatan tenaga kerja dan pemasok pangan lokal. Namun, efektivitas program masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan anggaran, variasi menu, kapasitas sumber daya manusia, serta partisipasi masyarakat yang belum optimal. Berdasarkan perspektif teori Keynesian, MBG tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kesehatan masyarakat, tetapi juga berpotensi menciptakan efek pengganda ekonomi (multiplier effect) melalui peningkatan aktivitas ekonomi lokal.
Kata Kunci: Balita; ibu hamil; kesehatan masyarakat; program makanan bergizi gratis; stunting; teori Keynesian

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal terbukti mampu meningkatkan kemandirian dan memperkuat perekonomian desa melalui keterlibatan aktif masyarakat dan dukungan aparat desa dalam berbagai kegiatan produktif. Implementasi program yang meliputi pelatihan ecoenzyme, pendampingan pendidikan, pembuatan website desa, pemetaan lokasi berbasis digital, serta fasilitasi pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menunjukkan bahwa pengembangan kapasitas masyarakat dapat dilakukan secara terpadu melalui pendekatan sosial, ekonomi, dan teknologi. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya lokal secara berkelanjutan, tetapi juga memperluas akses terhadap legalitas usaha dan pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi desa.

Hasil ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada potensi lokal dapat menjadi strategi efektif dalam menciptakan kemandirian ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan (Anwar et al., 2025). Masalah gizi masih menjadi tantangan utama pembangunan kesehatan di Indonesia, terutama pada kelompok rentan seperti ibu hamil dan balita. Kekurangan gizi pada masa kehamilan dapat meningkatkan risiko terjadinya anemia, kekurangan energi kronis (KEK), berat badan lahir rendah (BBLR), hingga stunting pada anak. Sementara itu, balita yang mengalami kekurangan asupan gizi dalam jangka panjang berisiko mengalami gangguan pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan penurunan kualitas sumber daya manusia pada masa mendatang. Penelitian menunjukkan bahwa intervensi gizi pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) merupakan strategi yang paling efektif dalam mencegah stunting dan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat (Kurniawan et al., 2021).

Berdasarkan berbagai laporan nasional, prevalensi stunting Indonesia masih menjadi perhatian pemerintah meskipun mengalami tren penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Upaya percepatan penurunan stunting memerlukan sinergi antara intervensi gizi spesifik dan gizi sensitif yang melibatkan berbagai sektor pembangunan. Salah satu kebijakan yang dikembangkan pemerintah adalah Program Makan Bergizi Gratis (MBG), yaitu program penyediaan makanan bergizi yang ditujukan kepada kelompok sasaran prioritas, termasuk ibu hamil, ibu menyusui, dan balita. Program ini tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan gizi, tetapi juga berupaya meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pola konsumsi sehat dan pencegahan stunting. Program serupa sebelumnya terbukti mampu meningkatkan pengetahuan gizi dan praktik pemberian makanan tambahan pada keluarga sasaran (Sutiyono et al., 2025).

Pelaksanaan MBG melalui Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) juga memiliki dimensi ekonomi yang penting. Selain menyediakan makanan bergizi bagi kelompok rentan, program ini menciptakan permintaan terhadap bahan pangan lokal, tenaga kerja dapur, distribusi logistik, dan aktivitas ekonomi pendukung lainnya. Dalam perspektif pembangunan ekonomi, kebijakan ini dapat dipandang sebagai bentuk pengeluaran pemerintah yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat melalui efek pengganda ekonomi (multiplier effect). Oleh karena itu, efektivitas MBG tidak hanya dapat diukur dari aspek kesehatan, tetapi juga dari kontribusinya terhadap pemberdayaan ekonomi lokal dan penciptaan lapangan kerja (Sarjito, 2024).

Desa Damarsi Kecamatan Buduran merupakan salah satu wilayah yang memiliki perhatian terhadap peningkatan kesehatan ibu dan anak melalui berbagai program kesehatan masyarakat. Implementasi MBG di wilayah ini menjadi menarik untuk dikaji karena melibatkan kelompok sasaran yang sangat strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Efektivitas pelaksanaan program perlu dianalisis untuk mengetahui sejauh mana program mampu mencapai tujuan peningkatan kesehatan ibu hamil dan pertumbuhan optimal balita. Selain itu, penting untuk mengidentifikasi berbagai tantangan yang muncul selama implementasi agar program dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat (Riyyah, 2024).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keynesian yang dikemukakan oleh John Maynard Keynes menjelaskan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki peran penting dalam mendorong aktivitas ekonomi melalui peningkatan permintaan agregat (aggregate demand). Dalam kondisi tertentu, intervensi pemerintah melalui program sosial dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Keynes berpendapat bahwa belanja pemerintah mampu menghasilkan efek berantai (multiplier effect) yang meningkatkan aktivitas ekonomi secara lebih luas dibandingkan nilai pengeluaran awal yang dilakukan pemerintah (Sarjito, 2024).

Dalam konteks Program Makan Bergizi Gratis (MBG), teori Keynesian menjelaskan bahwa pengeluaran negara untuk penyediaan makanan bergizi tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada penerima program, tetapi juga menciptakan permintaan terhadap sektor pertanian, peternakan, perdagangan pangan, jasa distribusi, dan tenaga kerja lokal. Aktivitas ekonomi tersebut menghasilkan pendapatan tambahan bagi masyarakat yang kemudian akan digunakan kembali untuk konsumsi sehingga menciptakan siklus pertumbuhan ekonomi baru. Dengan demikian, MBG memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi kesehatan melalui peningkatan status gizi dan fungsi ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja serta penguatan ekonomi lokal (Sarjito, 2024).

Selain aspek ekonomi makro, teori Keynesian juga menekankan pentingnya peran aktif pemerintah dalam melakukan intervensi melalui belanja publik yang bersifat produktif, termasuk investasi pada sumber daya manusia sebagai fondasi pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Dalam perspektif ini, pengeluaran pemerintah tidak hanya diposisikan sebagai instrumen stabilisasi ekonomi jangka

pendek, tetapi juga sebagai investasi strategis yang menghasilkan dampak berkelanjutan terhadap kualitas pembangunan. Pengeluaran yang diarahkan pada peningkatan kesehatan ibu hamil dan balita menjadi sangat relevan karena periode tersebut merupakan fase kritis dalam pembentukan kualitas manusia, di mana asupan gizi yang memadai berpengaruh langsung terhadap perkembangan fisik, kognitif, dan daya tahan tubuh anak.

Kondisi ini pada akhirnya menentukan kualitas modal manusia (human capital) yang akan memasuki pasar tenaga kerja di masa depan, sehingga berdampak pada tingkat produktivitas nasional. Oleh karena itu, program Makan Bergizi Gratis (MBG) tidak dapat hanya dianalisis dari sisi output seperti jumlah makanan yang didistribusikan atau cakupan penerima manfaat, tetapi juga harus dilihat dari outcome jangka panjang berupa peningkatan status gizi, penurunan prevalensi stunting, pengurangan risiko penyakit, serta peningkatan kapasitas produktif masyarakat. Dengan demikian, efektivitas MBG merepresentasikan investasi sosial yang memiliki multiplier effect terhadap pembangunan ekonomi, karena mampu menurunkan beban biaya kesehatan di masa depan sekaligus memperkuat kualitas sumber daya manusia sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.(Sarjito, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan memahami fenomena sosial secara mendalam melalui interpretasi terhadap pengalaman, persepsi, dan interaksi sosial para informan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara komprehensif pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) bagi ibu hamil dan balita di Desa Damarsi Kecamatan Buduran. Penelitian kualitatif juga memungkinkan peneliti memperoleh informasi mengenai manfaat dan kendala program berdasarkan pengalaman langsung para pelaksana maupun penerima manfaat (Febriyanti et al., 2024).

Pendekatan ini juga digunakan untuk memahami keterkaitan antara kebijakan MBG dan kondisi sosial ekonomi masyarakat desa. Dalam konteks program gizi, pendekatan kualitatif memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap faktor pendukung dan penghambat implementasi. Studi menunjukkan bahwa program intervensi gizi sering kali dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan kapasitas kelembagaan lokal (Yusnadi & Anggraini, 2023).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interview), observasi partisipatif, dan dokumentasi program MBG. Wawancara dilakukan kepada ibu hamil, ibu balita, kader posyandu, serta petugas SPPG untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan program. Observasi digunakan untuk melihat langsung proses distribusi makanan dan pola konsumsi sasaran. Teknik ini sejalan dengan penelitian PMT yang menunjukkan bahwa kombinasi wawancara dan observasi mampu meningkatkan validitas data implementasi program gizi (Sangoi et al., 2025).

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder seperti laporan kegiatan posyandu, catatan status gizi balita, serta kebijakan pelaksanaan MBG di tingkat desa. Data dokumentasi membantu memperkuat temuan lapangan dan memberikan gambaran historis pelaksanaan program. Studi sebelumnya menegaskan bahwa penggunaan dokumentasi dalam penelitian kualitatif program gizi penting untuk triangulasi data (Putri & Mulianingsih, n.d.).

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi diklasifikasikan berdasarkan tema utama penelitian yaitu pelaksanaan, manfaat, dan tantangan program MBG. Proses reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Pendekatan ini umum digunakan dalam penelitian evaluatif program gizi karena mampu menghasilkan interpretasi yang sistematis (Sangoi et al., 2025).

Tahap penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi tematik yang menggambarkan hubungan antarvariabel penelitian. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dengan menghubungkan temuan lapangan dengan teori Keynesian dan literatur program gizi. Penelitian menunjukkan bahwa analisis kualitatif interaktif efektif dalam mengevaluasi program PMT dan MBG karena mampu mengintegrasikan aspek sosial dan ekonomi (Romdiyah & Nugraheni, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Penelitian ini berfokus pada analisis efektivitas program makan bergizi gratis (mbg) dalam meningkatkan kesehatan ibu hamil dan pertumbuhan optimal balita. Pada tabel 1 literatur yang digunakan mencakup kajian mengenai analisis efektivitas program makan bergizi gratis (mbg) dalam meningkatkan kesehatan ibu hamil dan pertumbuhan optimal balita.



Gambar 1. Wawancara Dengan Pekerja MBG-SPPG di Desa Damarsi Buduran

Tabel 1. Hasil Dari Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Analisis
1	Pelaksanaan	Program MBG	Pelaksanaan

 ISSN 3063-864X (E)

	Program MBG	dilaksanakan melalui koordinasi antara SPPG, pemerintah desa, kader posyandu, dan tenaga kesehatan. Distribusi makanan bergizi dilakukan secara berkala kepada ibu hamil dan balita yang telah terdata sebagai penerima manfaat.	program menunjukkan adanya sinergi antar pemangku kepentingan dalam upaya pemenuhan gizi masyarakat. Koordinasi yang baik mendukung ketepatan sasaran dan keberlangsungan program, sehingga tujuan peningkatan kesehatan ibu hamil dan balita dapat tercapai secara lebih efektif.
2	Peningkatan Kesehatan Ibu Hamil	Ibu hamil memperoleh tambahan asupan energi, protein, vitamin, dan mineral dari menu yang disediakan program. Selain itu, terdapat edukasi mengenai pola makan seimbang selama kehamilan.	Meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan YMEPemenuhan kebutuhan gizi selama kehamilan berkontribusi terhadap pencegahan Kekurangan Energi Kronis (KEK) dan anemia. Edukasi yang diberikan juga meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pentingnya konsumsi makanan bergizi, sehingga manfaat program tidak hanya bersifat jangka pendek tetapi juga berkelanjutan.
3	Pertumbuhan dan Status Gizi Balita	Balita menerima makanan bergizi yang mengandung protein hewani, karbohidrat, sayuran, dan buah-buahan sesuai kebutuhan pertumbuhan. Pemantauan berat badan dan tinggi badan dilakukan melalui posyandu.	Ketersediaan asupan gizi yang lebih baik berpotensi meningkatkan status gizi balita dan menurunkan risiko stunting. Pemantauan pertumbuhan secara berkala memungkinkan deteksi dini terhadap masalah gizi sehingga intervensi dapat dilakukan lebih cepat dan tepat.
4	Dampak Sosisal dan Ekonomi Program		
5	Tantangan Pelaksanaan Program	Pelaksanaan MBG melibatkan tenaga kerja lokal dalam proses pengolahan, distribusi, dan pengadaan bahan pangan. Sebagian bahan baku diperoleh dari pelaku usaha dan petani lokal. Ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan anggaran operasional, variasi menu yang perlu ditingkatkan, serta tingkat partisipasi dan kepatuhan sebagian penerima manfaat yang masih beragam.	Berdasarkan teori Keynesian, pengeluaran pemerintah melalui MBG dapat menciptakan efek pengganda (multiplier effect) bagi perekonomian lokal. Keterlibatan masyarakat dalam rantai pasok program meningkatkan peluang kerja dan mendorong perputaran ekonomi di tingkat desa. Tantangan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas program tidak hanya bergantung pada ketersediaan bantuan makanan, tetapi juga pada kualitas implementasi dan partisipasi masyarakat. Apabila kendala tersebut tidak diatasi, maka manfaat program terhadap peningkatan status gizi ibu hamil dan balita dapat menjadi kurang optimal.

4.2. Pembahasan

a. Pelaksanaan Program Makan Gizi Gratis (MBG) bagi Ibu Hamil dan Balita di Damasi

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Desa Damarsi Kecamatan Buduran merupakan bentuk intervensi gizi spesifik yang berfokus pada kelompok rentan, yaitu ibu hamil dan balita dalam rangka percepatan penurunan stunting. Program ini diimplementasikan melalui Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) dengan mekanisme distribusi makanan siap konsumsi yang disesuaikan dengan kebutuhan gizi harian sasaran. Dalam praktiknya, pelaksanaan program serupa di berbagai daerah menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh koordinasi lintas sektor antara puskesmas, kader posyandu, dan pemerintah desa. Studi lain juga menegaskan bahwa efektivitas program pemberian makanan tambahan (PMT) sangat ditentukan oleh kualitas manajemen input, proses, dan distribusi makanan kepada sasaran (Romdiyah & Nugraheni, 2023).

Pelaksanaan MBG di tingkat desa juga melibatkan proses pendataan sasaran, penentuan status gizi, serta monitoring pertumbuhan balita melalui posyandu. Proses ini sejalan dengan pendekatan intervensi berbasis komunitas yang menempatkan kader kesehatan sebagai aktor utama dalam implementasi program gizi masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa edukasi dan keterlibatan kader kesehatan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kepatuhan ibu dalam pemberian

makanan bergizi kepada balita. Selain itu, program PMT berbasis lokal terbukti lebih efektif karena mampu menyesuaikan dengan preferensi pangan masyarakat setempat. Namun demikian, implementasi MBG di lapangan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan logistik, ketersediaan bahan pangan lokal, serta kapasitas sumber daya manusia pelaksana. Dalam beberapa studi, ditemukan bahwa ketidaksiapan sistem distribusi dan keterbatasan anggaran operasional dapat menurunkan efektivitas program gizi. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan MBG tidak hanya bergantung pada desain kebijakan, tetapi juga pada kemampuan implementasi di tingkat lokal (Hartini & Nafi'ah, 2023).

b. Manfaat Program MBG dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu Hamil dan Pertumbuhan Optimal Balita

Program MBG memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan status gizi ibu hamil, khususnya dalam menurunkan risiko Kekurangan Energi Kronis (KEK) dan anemia. Asupan makanan bergizi yang teratur terbukti meningkatkan indikator antropometri ibu hamil serta menurunkan risiko bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR). Penelitian menunjukkan bahwa intervensi makanan tambahan pada ibu hamil dapat meningkatkan status hemoglobin dan mengurangi risiko komplikasi kehamilan. Selain itu, intervensi gizi berbasis komunitas juga berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai pola makan seimbang. Pada balita, MBG berperan dalam meningkatkan berat badan, tinggi badan, serta status gizi secara keseluruhan melalui pemenuhan kebutuhan energi dan protein harian. Program pemberian makanan tambahan terbukti efektif meningkatkan berat badan balita berisiko stunting secara signifikan setelah intervensi jangka pendek. Efektivitas ini juga diperkuat oleh temuan bahwa PMT lokal mampu meningkatkan asupan protein, seng, serta memperbaiki pertumbuhan linier anak (Supariasa et al., 2024).

Lebih jauh, manfaat MBG tidak hanya terbatas pada aspek biologis, tetapi juga mencakup aspek edukatif dan perilaku kesehatan. Program ini mendorong perubahan perilaku ibu dalam penyediaan makanan rumah tangga yang lebih bergizi dan beragam. Studi lain menunjukkan bahwa edukasi gizi yang terintegrasi dengan pemberian makanan tambahan dapat meningkatkan kesadaran gizi keluarga secara signifikan. Hal ini memperkuat posisi MBG sebagai intervensi gizi sensitif yang bersifat jangka panjang dalam mencegah stunting (Wiliyanarti et al., 2022).

c. Tantangan Pelaksaan Program MBG dan Pengaruhnya tergadap Efektivitas Program

Meskipun memiliki dampak positif, pelaksanaan MBG menghadapi sejumlah tantangan yang mempengaruhi efektivitas program. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan anggaran operasional dan distribusi yang belum merata di seluruh wilayah sasaran. Studi menunjukkan bahwa ketimpangan distribusi program gizi dapat menyebabkan sebagian kelompok sasaran tidak mendapatkan intervensi secara optimal. Selain itu, faktor geografis dan keterjangkauan wilayah juga mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program (Romdiyah & Nugraheni, 2023).

Tantangan lain berasal dari faktor perilaku masyarakat, khususnya rendahnya kepatuhan ibu dalam mengonsumsi atau memberikan makanan sesuai anjuran program. Dalam beberapa kasus, ditemukan bahwa anak balita memiliki preferensi makan yang terbatas (picky eater), sehingga mengurangi efektivitas PMT yang diberikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa intervensi gizi tidak hanya membutuhkan pendekatan struktural, tetapi juga perubahan perilaku yang berkelanjutan (Supariasa et al., 2024).

Selain itu, tantangan implementasi juga berkaitan dengan kapasitas sumber daya manusia, terutama kader posyandu dan tenaga kesehatan di tingkat desa. Kurangnya pelatihan teknis dan monitoring yang tidak konsisten dapat menyebabkan ketidaktepatan dalam pelaksanaan program. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program PMT sangat bergantung pada ketepatan sasaran, kualitas makanan, serta konsistensi monitoring pertumbuhan anak (Hartini & Nafi'ah, 2023).

Dari perspektif ekonomi Keynesian, tantangan ini juga dapat dilihat sebagai hambatan dalam tercapainya multiplier effect program. Ketika implementasi tidak optimal, maka dampak pengeluaran pemerintah terhadap penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan lokal menjadi terbatas. Padahal, secara teoritis, program seperti MBG memiliki potensi besar dalam menggerakkan ekonomi lokal melalui peningkatan permintaan bahan pangan, jasa distribusi, dan tenaga kerja dapur (Riyyah, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Desa Damarsi tergolong cukup efektif dalam meningkatkan kesehatan ibu hamil dan pertumbuhan balita melalui pemenuhan gizi yang lebih baik serta koordinasi antar pihak terkait. Program ini juga memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat lokal, meskipun masih menghadapi kendala seperti keterbatasan anggaran, variasi menu, dan partisipasi masyarakat.

Selain memberikan manfaat kesehatan, Program Makan Bergizi Gratis (MBG) juga berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian lokal melalui keterlibatan tenaga kerja dan pemasok bahan pangan. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berfungsi sebagai intervensi gizi, tetapi juga memiliki nilai strategis dalam mendorong aktivitas ekonomi masyarakat.

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode yang lebih terukur, memperluas wilayah kajian, serta mengkaji lebih dalam efektivitas program, dampak ekonomi, dan strategi peningkatan partisipasi serta evaluasi program agar hasilnya lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, C., Ristanti, R., Arifuddin, M. R., Nuraini, K., & Niharo, N. S. (2025). Pemberdayaan Masyarakat dalam Penguatan Kemandirian dan Ekonomi Desa Berbasis Potensi Lokal. *Nusantara Community Empowerment Review*, *3*(1), 77–82. https://doi.org/10.55732/ncer.v3i1.1379

Febriyanti, P. A., Solehah, N. Z., & Jauhari, M. T. (2024). Intervensi Program Dapur Sehat Atasi Stunting pada Tingkat Pengetahuan Ibu serta Praktik Pemberian Makanan Tambahan Balita. *Nutriology : Jurnal Pangan,Gizi,Kesehatan*, *5*(1), 10–17. https://doi.org/10.30812/nutriology.v5i1.3551

Hartini, S., & Nafi'ah, N. (2023). Peningkatan Status Gizi Pada Balita Stunting Melalui Program PMT. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, *6*(3), 222–228.

Kurniawan, Y. S., Priyangga, K. T. A., Krisbiantoro, P. A., & Imawan, A. C. (2021). Open access Open access. *Journal of Multidiciplinary Applied Natural Science*, *1*(1), 1–12.

Putri, C. M., & Mulianingsih, F. (n.d.). *Peran Masyarakat dalam Program PMT Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Dadirejo The Role of the Community in the PMT Program as an Effort to Prevent Stunting in Dadirejo Village*. (c), 812–821.

Riyyah, M. H. (2024). Effectiveness Analysis of Nutrition Education in the Free Nutritious Meal Program for B3 Targets in Ngabenrejo Village, Grobogan Regency, Central Java. *Jurnal Healthsains*, *2*(2), 306–312.

Romdiyah, & Nugraheni, N. (2023). Jurnal sains kebidanan. *Jurnal Sains Kebidanan*, *1*(1), 1–6. https://doi.org/10.31983/jsk.v7i2.14014

Sangoi, I., Jusuf, H., & Hadju, V. (2025). Efektivitas program kelas ibu balita pada penanganan stunting. *THE JOURNAL OF Mother and Child Health Concerns*, *4*(5), 265–272. https://doi.org/10.56922/mchc.v4i5.1216

Sarjito, A. (2024). Free Nutritious Meal Program as a Human Resource Development Strategy to Support National Defence. *International Journal Administration, Business & Organization*, *5*(5), 129–141. https://doi.org/10.61242/ijabo.24.454

Supariasa, I. D. N., Arianto, A. N., & Muthi, A. (2024). Edukasi Gizi Seimbang dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) memperbaiki Asupan Protein , Seng , Berat Badan , dan Tinggi Badan Anak Stunting di Kabupaten Malang. *Nutri - Sains : Jurnal Gizi, Pangan Dan Aplikasinya*, *8*(2), 81–94. https://doi.org/10.21580/ns.2024.8.2.16588

Sutiyono, S., Makmun, M., & Kumalasari, N. (2025). Strategi Pencegahan Stunting Dengan Intervensi Kebijakan Publik Dan Intervensi Gizi: Systematic Literature Review. *Indonesian Journal of Health Community*, *6*(2), 33. https://doi.org/10.31331/ijheco.v6i2.4196

Wiliyanarti, P. F., Nasruallah, D., Salam, R., & Cholic, I. (2022). Edukasi Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Bahan. *Media Gizi Indonesia (National Nutrition Journal)*, (1), 104–111.

Yusnadi, & Anggraini, S. A. (2023). Analisis Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sukaramai Kecamatan Medan Area. *Analisis Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sukaramai Kecamatan Medan Area*, *7*(1), 2023–2072. https://doi.org/10.21831/diklus.v7i1.65669